

Perkembangan Morfologi pada Kawasan Summarecon Bekasi

Arya Yudistira¹, Rizky Nur Cahyo², Dimas Galih Tri Muslimin³,
Purnama Sakhrial⁴

^{1,2,3,4} Arsitektur, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: aryayudistira214@gmail.com¹, nurr3717@gmail.com²,
dima.muslimin@gmail.com³, purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan kawasan Summarecon Bekasi adalah representasi dari transformasi urban yang signifikan pada kota Bekasi, Indonesia. Kawasan Summarecon Bekasi telah mengalami pertumbuhan yang begitu pesat di setiap tahunnya, mencakup berbagai aspek seperti perumahan, komersial, infrastruktur, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang perkembangan morfologi pada kawasan Summarecon Bekasi, dengan menekankan pada evolusi bentuk fisik, penggunaan lahan, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, perkembangan infrastruktur seperti jaringan jalan raya, transportasi umum, dan fasilitas publik telah memainkan peran penting dalam membentuk morfologi kawasan ini. Ketersediaan ruang terbuka dan taman kota juga telah menjadi fokus dalam pengembangan, memperkuat identitas lingkungan yang berkelanjutan dan ramah bagi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup analisis data sekunder dari literatur terkait, data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kawasan Summarecon Bekasi pada pola bentuk Kawasan.

Kata kunci: *Perkembangan, Morfologi, Summarecon*

Abstract

The development of the Summarecon Bekasi area is a representation of significant urban transformation in the city of Bekasi, Indonesia. The Summarecon Bekasi area has experienced rapid growth every year, covering various aspects such as housing, commercial, infrastructure and environment. This research aims to present an overview of the morphological development in the Summarecon Bekasi area, emphasizing the evolution of physical form, land use, and its impact on the social and economic life of the community. In addition, infrastructure developments such as road networks, public transportation and public facilities have played an important role in shaping the morphology of this area. The availability of open space and city parks has also become a focus in development, strengthening the identity of a sustainable and friendly environment for the community. This research method uses qualitative methods which include secondary data analysis from related literature, statistical data. The results of the research show that the development of the Summarecon Bekasi area is based on the regional shape pattern.

Keywords : *Development, Morphology, Summarecon*

PENDAHULUAN

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat. Nama Bekasi berasal dari kata Bagasasi yang artinya sama dengan Candrabaga yang tertulis di dalam Prasasti Tugu era Kerajaan Tarumanegara, yaitu nama sungai yang melewati kota ini. Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km², Salah satu faktor yang membuat kota Bekasi bisa berkembang sampai menjadi kotamadya pada tahun 1997 adalah adanya area

CBD pada area pusat kota Bekasi dan adanya jalur rel kereta yang dibangun pada tahun 1887 yang menghubungkan akses kota Bekasi ke area luar kota. Salah satu area baru di kota Bekasi adalah kawasan Summarecon Bekasi, pada beberapa tahun terakhir ini kawasan Summarecon bisa membuat citra baru di kota Bekasi dengan potensinya sebagai area CBD baru dan juga sebagai akses baru dengan flyover yang menghubungkan Bekasi utara dengan Bekasi barat. Hal ini menjadi nilai tambah untuk kota Bekasi baik dari segi ekonomi maupun segi infrastruktur kota.



Gambar 1. master plan summarecon Bekasi. <https://summarecon Bekasi.com>.

Sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral dan berubah seiring dengan pengaruh budaya tertentu. merupakan gabungan memori memori dari orang-orang yang tinggal di dalamnya memori yang dimaksud adalah benda dan tempat yang ada di dalam kota tersebut.[2] Sebuah kota memiliki citra menurut Lynch (1960) citra sebuah kota dapat dipahami dari pengalaman orang-orang dalam memahami dan mengalami karakter dan elemen-elemen kota tersebut.[3] Tempat-tempat yang ada di dalam kota tersebut saling berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya karena keduanya saling membentuk satu sama lainnya begitu juga antar sesama manusia baik individu ataupun komunitas. Sebuah kota cenderung terus berkembang seiring dengan waktu begitu juga dengan kawasan Summarecon Bekasi menurut Christopher Alexander (1987) pertumbuhan kota dapat terjadi satu demi satu, sedikit demi sedikit, atau terus menerus. Kawasan Summarecon Bekasi yang merupakan sebuah kawasan yang didesain dengan konsep compact city. Morfologi kawasan tersebut mencakup perkembangan bentuk fisik dan struktur ruang, serta penggunaan lahan dan tata ruang secara keseluruhan memiliki beberapa unsur elemen kota yang membentuk beberapa pola. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan dan Kawasan Summarecon Bekasi. Untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan dari Kawasan tersebut yang dominan dan pengaruhnya terhadap kawasan tersebut baik dari jaringan jalan, tata bangunannya, ruang terbuka, serta hubungan antar bangunannya dan pengaruh bagi Masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif penelitian ini adalah tentang morfologi Summarecon Bekasi, yang di mana menyimpulkan pola-pola yang ada di Kawasan Summarecon Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan morfologi kawasan Summarecon Bekasi telah mengalami transformasi signifikan selama beberapa tahun terakhir. Morfologi kawasan tersebut mencakup perkembangan bentuk fisik dan struktur ruang, serta penggunaan lahan dan tata ruang secara keseluruhan dan juga pola-pola pada Kawasan tersebut.

Analisa Pola

Secara mendasar pola dari sebuah kota dapat dibagi menjadi dua yaitu pola organik dan pola geometrik dimana pola organik adalah pola yang terjadi secara spontan atau tidak terencana sedangkan pola geometrik adalah pola yang memiliki bentuk geometris atau terencana seperti bentuk-bentuk kotak, segitiga, persegi panjang. Salah satu pola kota yang dapat dilihat lagi adalah pola Superimposisi dimana pola ini dapat dipahami dengan pengetahuan arsitektur dekonstruksi yang pada dasarnya adalah penggabungan antara kedua variabel yang berbeda baik itu pola, program, dan lainnya (Tschumi, 1986). Masing-masing pola mempunyai bentuknya tersendiri dan didalam pola tersebut terdapat elemen-elemen yang membentuknya antara lain access/street, edge, Subdivision, open space, dan building kelima elemen ini adalah elemen pembentuk kota atau urban form. Kawasan Summarecon Bekasi yang merupakan sebuah kawasan yang didesai dengan konsep compact city memiliki beberapa unsur elemen kota yang membentuk beberapa pola dan diantaranya ada yang dominan dan ada juga yang tidak terlalu dominan, dan pola-pola ini lah yang membentuk citra dan karakter dari kawasan Summarecon Bekasi yang menjadi ikon CBD baru di kota Bekasi pada saat ini. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji pola-pola yang ada di dalam kawasan Summarecon Bekasi untuk mengidentifikasi pola apa yang dominan dan pengaruhnya terhadap kawasan tersebut baik dari jaringan jalan, tata bangunannya, ruang terbuka, serta hubungan antar bangunannya.

Analisa Open space

1. Teori Figure Ground

Kota secara fisik merupakan hasil bentukan antara bangunan dengan ruang terbuka yang mendukung identifikasi tekstur dan pola bentukan ruang kota. Teori-teori figure/ground dipahami dari tata kota sebagai hubungan tekstural antara bentuk yang dibangun (building massa) dan ruang terbuka (open space).

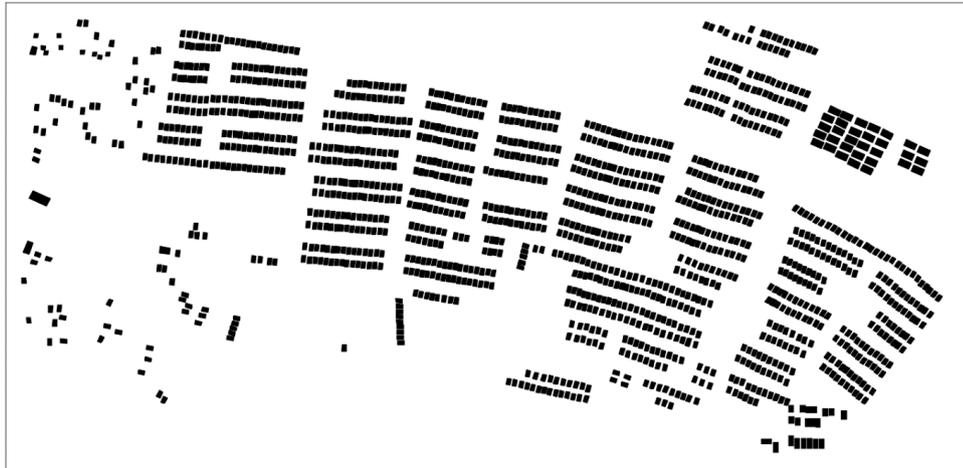
Teori Figure Ground adalah teori yang menggambarkan total suatu kawasan. Sedangkan fungsi teori ini adalah untuk menunjukkan tekstur kota melalui bentuk massa bangunan (building massa) sebagai solid dan ruang terbuka (open space) sebagai void.

Hubungan massa dan ruang dibentuk oleh bentuk dan lokasi bangunan, perancangan unsur-unsur tapak (tanaman dinding), dan terusan pergerakan menghasilkan 6 pola yaitu : grid, angular, curvilinear, radial /concentric, axial, dan organik (Trancik,1986:101). Pola-pola kawasan secara tekstural Pada Kawasan summarecon Bekasi yaitu :

a. Homogen

Adalah susunan kawasan yang bersifat sejenis dimana hanya ada satu pola penataan. Berikut adalah salah satu contoh pengembangan bentuk masa bangunan pada Kawasan Summarecon Bekasi :



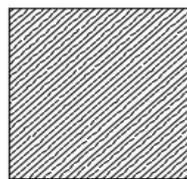


2. Solid dan Void Sebagai Elemen Perkotaan

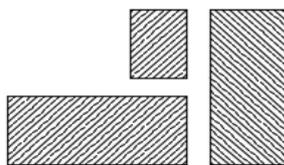
Sistem hubungan di dalam tekstur figure/ground mengenal dua kelompok elemen, yaitu solid (bangunan) dan void (ruang terbuka). Ada tiga elemen dasar yang bersifat solid dan empat elemen dasar yang bersifat void.

- Blok tunggal, bersifat individu, namun juga dapat dilihat sebagai bagian dari satu unit yang lebih besar.
- Blok yang mendefinisisi sisi, yang berfungsi sebagai pembatas secara linier.
- Blok medan yang memiliki bermacam-macam massa dan bentuk, namun masing-masing tidak dilihat sebagai individu-individu.

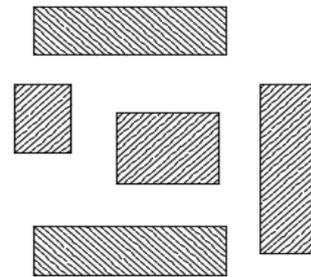
Berikut ini tiga jenis elemen solid :



Block
Tunggal



Block Yang Menggambarkan sisi

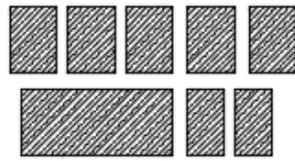


Block Medan

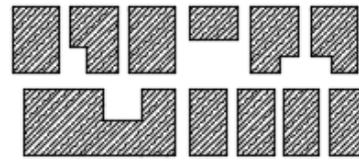
Berikut elemen void terdiri dari:

- Sistem tertutup linier, elemen yang paling sering dijumpai di kota.
- Sistem tertutup yang memusat, pola ruang yang terfokus dan tertutup misalnya pusat kota.
- Sistem terbuka yang sentral, bersifat terbuka namun masih tampak fokus, misalnya alun-alun besar, taman kota, dan lain-lain.
- Sistem terbuka linier, contoh pola tersebut adalah kawasan sungai.

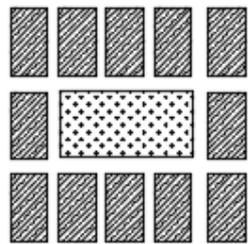
Berikut ini empat jenis elemen Void sebagai berikut :



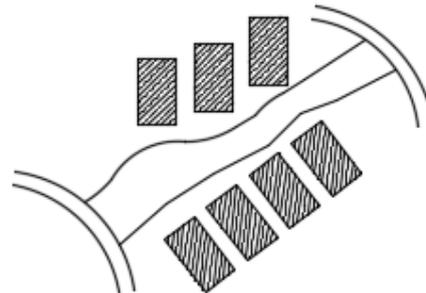
Sistem yang tertutup Linear



Sistem tertutup yang sentral

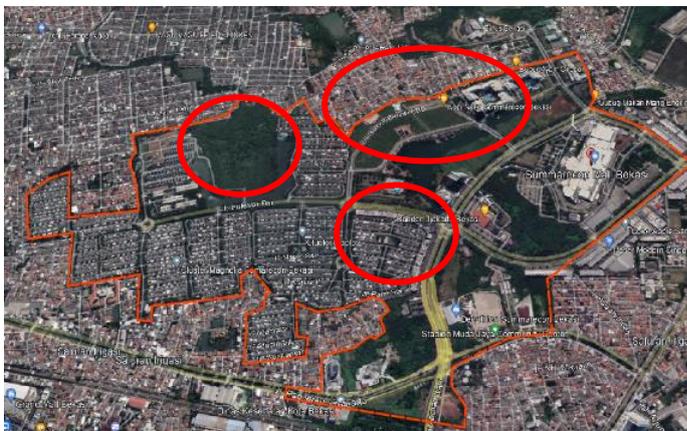


Sistem tertutup yang sentral



Sistem terbuka yang Linear

Open space pada summarecon bekasi



open space yang terdapat di Kawasan summarecon Bekasi, yaitu, danau dan taman di pinggir danau.

Pola yang terdapat di open space yaitu

- Pola open space organik yang sengaja di desain untuk memberi ruang dan view untuk perumahan maupun pengunjung yang berada di Kawasan summarecon Bekasi.

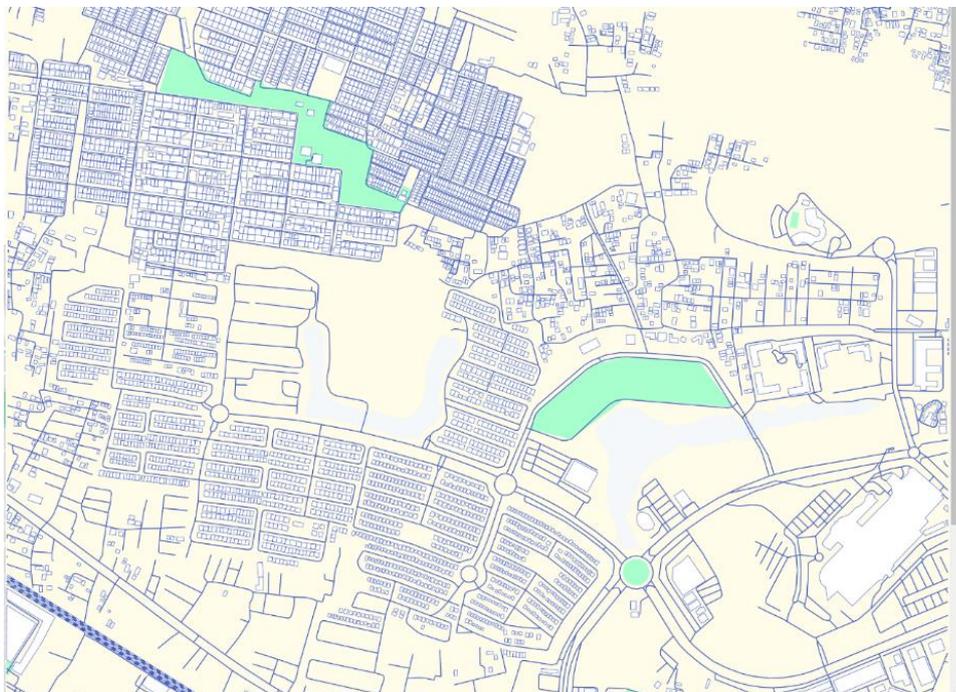




- Landmark summarecon Bekasi adalah piramid terbalik. Dan berbentuk pola radial konsentris. pola jaringan jalan radial yang di mengelilingin landmark summarecon Bek

Perkembangan morfologi kawasan Summarecon Bekasi mencerminkan transformasi yang signifikan dari daerah perumahan sederhana menjadi pusat perkotaan modern yang penuh dengan aktivitas ekonomi

dan sosial. Berikut adalah beberapa poin utama dari perkembangan tersebut:



1. Perkembangan Perumahan:

- Pertumbuhan pesat dalam pembangunan hunian, termasuk rumah tapak dan apartemen mewah.
- Kawasan perumahan awal yang terbatas kini berkembang menjadi area perkotaan yang padat.

2. Kawasan Komersial:

- Pengembangan tidak hanya terbatas pada perumahan tetapi juga meliputi area komersial.
- Pendirian pusat perbelanjaan, pusat bisnis, dan kompleks perkantoran.
- Perubahan menjadi pusat aktivitas ekonomi yang signifikan.

3. Infrastruktur:

- Peningkatan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya dan transportasi umum.
- Penambahan fasilitas pendukung yang mempengaruhi pola pertumbuhan dan tata ruang.

4. Taman dan Ruang Terbuka

- Pembangunan taman kota, area rekreasi, dan fasilitas publik lainnya.
- Meningkatkan kualitas hidup penduduk serta menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

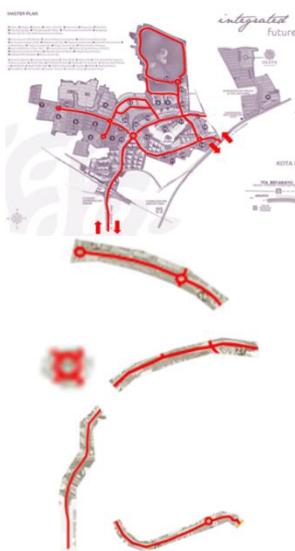
5. Arsitektur dan Estetika:

- Kehadiran bangunan modern dengan desain yang menarik dan fungsional.
- Membentuk identitas visual yang kuat bagi Summarecon Bekasi.
- Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bagaimana Summarecon Bekasi telah berevolusi menjadi pusat perkotaan yang dinamis dan lengkap, dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kebutuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Pola Geometrik

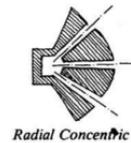
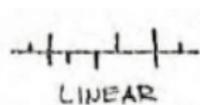
Pola geometrik yang ditemukan pada kawasan Summarecon Bekasi dengan pembagian area berdasarkan elemen urban form yaitu access / street, edge, subdivision, open space, dan building

1. Acces/Street



Pola jalan yang terdapat pada Kawasan summarecon Bekasi adalah :

- Liner dan radial konsentris
- Radial konsentris
- Kurva Linear

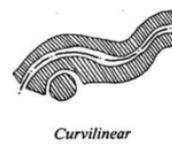


2. Edge

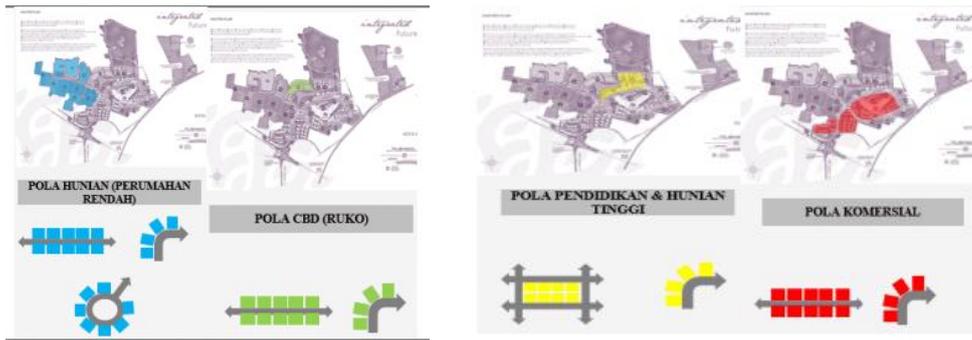


Pola edge yang terdapat pada Kawasan summarecon Bekasi adalah :

- Pola radial konsentris
- Kurva linear

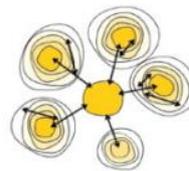


3. Subdivision



Terdapat beberapa pola pada subdivision pada Kawasan summarecob Bekasi
 Antara lain sebagai berikut :

- Linier sejajar
- Kurva linier
- Pola melingkar melingkar
- Pola Cul de sac
- Polycentric



Polycentric city cluster with "satellite centres"

4. Open Space



Terapat beberapa pola pada area open space pada Kawasan summarecon Bekasi
 antara lain :

- Pola organic
- Pola openspace organic yang sengaja terdesain untuk memberi ruang



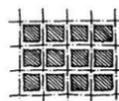
Organic

5. Building

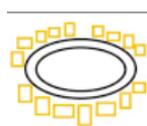


Pada detail cluster palm 1 pada area Kawasan summarecon Bekasi terapat pola antara lain :

- Pola kurva linier
- Pola Hunian melingkar
- Pola Hunian



Grid



POLA MELINGKAR



POLA CURVALINIER

Pola Superimposisi

Pola superimposisi yang ditemukan pada kawasan Summarecon Bekasi dengan pembagian area berdasarkan elemen urban form yaitu access / street , hanya terdapat pola superimposisi diarea acces dan street.

a. Access / Street



Terdapat beberapa pola pada area Kawasan summarecon Bekasi



SIMPULAN

Summarecon Bekasi adalah sebuah kawasan yang telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah ringkasan perkembangan morfologi kawasan tersebut:

- **Peningkatan Infrastruktur:** Summarecon Bekasi telah mengalami perubahan besar dalam hal infrastruktur, termasuk pembangunan jalan utama, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini telah meningkatkan akses dan konektivitas kawasan dengan daerah sekitarnya.
- **Pertumbuhan Perumahan dan Komersial:** Kawasan ini telah menyaksikan peningkatan signifikan dalam pembangunan perumahan dan apartemen modern. Selain itu, pusat komersial seperti mal, perkantoran, dan toko ritel telah berkembang pesat, menjadikannya salah satu pusat ekonomi baru di Bekasi.
- **Fasilitas Publik dan Rekreasi:** Summarecon Bekasi dilengkapi dengan berbagai fasilitas publik dan rekreasi, seperti taman, pusat kebugaran, sekolah, dan rumah sakit. Fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warga, tetapi juga menarik lebih banyak penduduk baru.
- **Desain Kota yang Terintegrasi:** Perkembangan kawasan ini dirancang dengan konsep kota yang terintegrasi, di mana perumahan, area komersial, dan fasilitas umum saling terhubung dalam satu area. Ini menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan efisien bagi para penghuninya.
- **Pertumbuhan Ekonomi:** Perkembangan morfologi kawasan Summarecon Bekasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi setempat, dengan peningkatan peluang kerja dan aktivitas bisnis di area tersebut. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan nilai properti di kawasan ini.

Secara keseluruhan, Summarecon Bekasi telah berkembang menjadi kawasan yang modern dan terintegrasi, dengan infrastruktur yang baik, fasilitas lengkap, dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pola organik dan superimposisi bukan merupakan pembentuk kawasan Summarecon Bekasi dikarenakan pola ini juga memiliki peran dalam penentuan bentuk geometric kawasan yang terjadi sekarang ini dikarenakan bentuk organik lahan dan rumah penduduk sekitar kawasan Summarecon sudah ada terlebih dahulu sebelum bentuk kawasan Summarecon Bekasi yang sekarang ini.

Pola-pola yang didapatkan pada kawasan Summarecon Bekasi antarlain adalah pola organik dengan pola dasar organik dan elemen urban edge dan open space, pola geometrik dengan pola dasar linear, radial konsentris, kurva linear, melingkar, cul de sac,

polycentric, dan grid dengan elemen urban access/street, edge, subdivision, open space, dan buildings, pola superimposisi dengan pola dasar organik, radial konsentris, dan kurva linear, dengan elemen urban edge.

Pola-pola yang hadir di kawasan Summarecon Bekasi ini memiliki perannya masing-masing pada tiap bagian kawasan seperti pola cul de sac dan pola melingkar yang sering ditemukan pada bagian hunian dan pola linear dan radial konsentris yang sering ditemukan pada bagian komersial, masing-masing memiliki perannya dalam menghubungkan bangunan, jaringan jalan, dan aktivitas yang berlangsung di kawasan tersebut begitu juga dengan hubungan antara masing-masing divisi seperti komersial dengan hunian. Hubungan ini bisa terjaga dengan baik pada kawasan Summarecon Bekasi karena adanya polapola yang sudah direncanakan dan dibentuk saat memikirkan bentuk dari kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C. (1987). *A New Theory of Urban Design*. Oxford University Press.
- Bertoldi W, D. N. (2011). Interaction between river flows and colonizing vegetation on a bridged river: exploring spatial and temporal dynamics in riparian vegetation cover using satellite data. *Earth Surf Process. Land*. 36(11), 1474 - 1486.
- Dobbins, M. (2009). *Urban Design and People*. John Wiley & Sons.
- Izydorczyk K., F. W. (2013). biochemical barrier to enhance a buffer zone for reducing diffuse phosphorus pollution - preliminary result. *Ecohydrology & Hydrobiology*. 13, 104-112.
- Kostof, S. (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings through History*.
- Li S., G. S. (2009). Water quality in the upper Han River basin, China : the impact of land use/land cover in riparian buffer zone. *Hazard.Mater*.165(1-3), 317-324.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. MIT Press. Cambridge.
- Negussie YZ., U. M. (2011). Ecohydrology for a sustainable future in africa - the case of Ethiopia, Kenya and Tanzania. *Ecohydrology & Hydrobiology*. 11, 223-230.
- Prodi Magister Arsitektur, F. T., & Albert Bernadus, Yohanes Karyadi Kusliansjah. (2022, Agustus). Eksistensi Pola Geometrik, Organik, & Superimposisi. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA | No. 3 | Vol. 3 | Hal 139 - 148, Vol. 3 , 140-146*.
- Rapoport, A. (1994). *Spatial Organization and the Built Environment*. In T. Ingold (Ed.),.
- Rossi, A. (1996). *The Architecture of The City*. mitpress.mit.edu.
- Schultz RC., Colleti JP., Isenhardt MT., Simpkins WW., Ball CJ.. (2000). (2011). Riparian Forest Buffer Practices. In Garrett, H.E, et al. (eds.), *North American Agroforestry : An integrated science and practice*. *American Society of Agronomy, Inc. Madison, WI.*, 189-281.
- Sitti Wardiningsih 1, *. B. (2019). PERENCANAAN RTH SEMPADAN SUNGAI CILIWUNG DI KAWASAN KAMPUNG PULO. *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 1 Januari 2019: 65-74* <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.65-74>, Volume 18, 65-71.
- Sliva L., W. D. (2001). Buffer zone versus whole catchment approaches. *Water Res*. 35(14), 3462-3472.
- Tschumi, B. (1986). *Parc de la Villette*. Artifice.
- Spreiregen, Paul D (1965). *Urban Design: the Architecture of Towns and Cities*. McGrawHill, 1965.
- Lehmann, Steffen (2012). Can rapid urbanisation ever lead to low carbon cities? the case of Shanghai in comparison to Potsdamer Platz Berlin. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2011.08.001>
- Mulyati (1995). *Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca sarjana UGM
- Jurnal Arsitektur TERRACOTTA, Eksistensi Pola Geometrik, Organik, & Superimposisi Dalam Arsitektur Pada Kawasan Summarecon Bekasi*